



Pengaruh Pemberian Layanan Pesan Pengingat Whatsapp Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas X

Made Prita Artika^{1*}, Ni Made Suastini², Ni Wayan Rika Kumara³

^{1,2,3} Institut Teknologi dan Kesehatan Bintang Persada

Diterima: 23 Januari; Disetujui: 07 Mei 2023; Dipublikasi: 02 Juni 2023

ABSTRACT

Hypertension is a chronic condition that causes an increase in blood pressure $> 140/90$ mmHg. The incidence of hypertension in Indonesia, based on the results of the 2018 Riskesdas, reached 34.11% based on national measurements. This causes one of the challenges in health services, especially for hypertension therapy. Non-compliance with this therapy results in failure to achieve the target of hypertension patient therapy, around 59% of patients who receive appropriate antihypertensive treatment, only around 34% have controlled blood pressure ($<140/90$ mmHg), and more than 30% of patients are unaware that they have high blood pressure. Efforts to improve compliance with hypertension therapy can be done by providing information and education. One way to provide information is with a text-messaging reminder system via WhatsApp. The purpose of this study was to determine the effect of providing WhatsApp reminder messages on medication compliance in hypertension patients at one of the health centers in Bali. This study is quantitative with a quasi-experimental design. Using a nonequivalent control group design model consisting of two groups, namely the intervention and control groups selected randomly. The sampling technique used the consecutive sampling method. The research instrument used an observation sheet containing pill count and blood pressure data. The test analysis used Mann Whitney. The results of the study showed an increase in pill count indicating that hypertensive patients who were given WhatsApp reminders were more compliant in taking medication compared to hypertensive patients who were not given WhatsApp reminders, where the Mann Whitney test showed significant results with a value of $p = 0.028$ ($p < 0.05$). Blood pressure in the test results showed that the intervention group, namely patients who were given WhatsApp reminder messages, had an insignificant decrease in blood pressure or the same as the blood pressure of the control group. The absence of a significant decrease in blood pressure indicates that hypertensive patients who were given WhatsApp reminders, although more compliant in taking medication, did not experience a significant decrease in blood pressure, where the Mann Whitney test showed a value of $p = 0.491$ ($p > 0.05$) which means there is no significant difference in blood pressure. The conclusion of this study is that the use of WhatsApp short message reminders can improve medication adherence in hypertensive patients at Health Center X.

Keywords: Hypertension; Compliance; WhatsApp.

ABSTRAK

Hipertensi merupakan suatu kondisi kronis yang menyebabkan peningkatan tekanan darah > 140/90 mmHg. Angka kejadian terjadinya hipertensi di Indonesia, berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 mencapai 34,11% berdasarkan pengukuran secara nasional. Hal ini menyebabkan salah satu tantangan dalam pelayanan kesehatan terutama untuk terapi hipertensi. Ketidakpatuhan terapi ini menyebabkan tidak tercapainya target terapi pasien hipertensi, sekitar 59% pasien yang menerima pengobatan antihipertensi yang tepat, hanya sekitar 34% yang memiliki tekanan darah terkontrol (<140/90 mmHg), dan lebih dari 30% pasien tidak menyadari bahwa mereka memiliki tekanan darah tinggi. Upaya dalam meningkatkan kepatuhan terapi hipertensi dapat dilakukan pemberian informasi serta edukasi. Salah satu cara pemberian informasi yaitu dengan sistem *text-messaging reminder* melalui *whatsapp*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian pesan pengingat *whatsapp* terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di salah satu puskesmas di daerah Bali. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain kuasi eksperimental. Menggunakan model *nonequivalent control group design* terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kontrol yang dipilih secara random. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *consecutive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi yang berisikan data *pill count* dan tekanan darah. Analisis uji menggunakan *mann whitney*. Hasil penelitian terdapat peningkatan *pill count* menunjukkan bahwa pasien hipertensi yang diberi pengingat *whatsapp* lebih patuh dalam minum obat dibandingkan pasien hipertensi yang tidak diberi pengingat *whatsapp*, dimana uji *mann whitney* menunjukkan hasil signifikansi dengan nilai $p = 0,028$ ($p < 0,05$). Tekanan darah pada hasil uji menunjukkan bahwa kelompok intervensi yaitu pasien yang diberi pesan pengingat *whatsapp* memiliki penurunan tekanan darah yang tidak signifikan atau sama dengan tekanan darah kelompok kontrol. Tidak adanya penurunan signifikan pada tekanan darah menunjukkan bahwa pasien hipertensi yang diberi pengingat *whatsapp* meski lebih patuh dalam minum obat, namun tidak mengalami penurunan tekanan darah yang signifikan, dimana uji *mann whitney* menunjukkan hasil nilai $p = 0,491$ ($p > 0,05$) yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tekanan darah. Kesimpulan pada penelitian ini adalah penggunaan pengingat pesan singkat *whatsapp* dapat meningkatkan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas X.

Kata kunci: Hipertensi; Kepatuhan; Whatsapp.

* Corresponding Author:

Made Prita Artika
Institut Teknologi dan Kesehatan Bintang Persada
Email: pritaartika100@gmail.com

Copyright © 2023, Jurnal Skala Husada: The Journal of Health

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan suatu kondisi kronis dimana terjadi peningkatan tekanan darah > 140/90 mmHg.¹ Beberapa faktor risiko terjadinya hipertensi yaitu obesitas, diabetes melitus, peningkatan asupan garam dan juga diet tinggi lemak, merokok, serta genetik.² Kejadian hipertensi saat ini menjadi salah satu masalah global, dimana sekitar 30-45% populasi orang dewasa di seluruh dunia mengalami hipertensi. Angka kejadian terjadinya hipertensi di Indonesia, berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018, prevalensi masyarakat yang menderita hipertensi mencapai 34,11% berdasarkan pengukuran secara nasional. Hal ini menyebabkan salah satu tantangan dalam pelayanan kesehatan terutama untuk terapi hipertensi.^{3,4}

Terapi hipertensi terdiri dari beberapa jenis golongan terapi yang diakibatkan oleh adanya penyakit penyerta pada pasien, sehingga hal ini mengakibatkan pasien mendapatkan terapi yang lumayan banyak yang biasa disebut dengan polifarmasi.^{5,6} Kejadian polifarmasi pada pasien hipertensi dalam menyebabkan terjadinya ketidakpatuhan pasien dalam mengkonsumsi terapinya, selain itu proses pengobatan yang terjadi dalam jangka panjang juga menjadi salah satu faktor penting dari ketidakpatuhan terapi pasien.⁶ Ketidakpatuhan terapi ini menyebabkan tidak tercapainya target terapi pasien hipertensi, sekitar 59% pasien yang menerima pengobatan antihipertensi yang tepat, hanya sekitar 34% yang memiliki tekanan darah terkontrol (<140/90 mmHg),

dan lebih dari 30% pasien tidak menyadari bahwa mereka memiliki tekanan darah tinggi.⁶ Prevalensi ketidak patuhan pasien hipertensi terhadap terapinya telah diteliti sebelumnya melalui kajian sistematis dan meta analisis yang didapatkan hasil bahwa secara global prevalensi ketidakpatuhan pengobatan pasien sekitar 27% samapi 40%, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan kepatuhan pasien terhadap terapinya. Dampak dari ketidak patuhan pasien ini menyebabkan terjadinya komplikasi pada pasien hipertensi seperti penyakit jantung koroner, gangguan serebrovaskular, dan berkembang menjadi gagal jantung.^{7,8}

Upaya dalam meningkatkan kepatuhan terapi hipertensi dapat dilakukan pemberian informasi serta edukasi.⁹ Salah satu cara pemberian informasi yaitu dengan sistem *text-messaging reminder* melalui *whatsapp*. Penggunaan *text-messaging reminder* untuk meningkatkan kepatuhan terapi pasien pada beberapa kondisi klinis seperti diabetes melitus tipe 2 dan penggunaan antivirus menunjukan terjadinya peningkatan kepatuhan pasien dalam pengobatannya.¹⁰ Sebuah meta analisis dengan 2.742 pasien penyakit kronis dengan pemberian interventi berupa *text-messaging reminder* selama 12 minggu didapatkan bahwa pemberian *text messaging reminder* secara signifikan mampu meningkatkan kepatuhan penggunaan obat sebesar 2,11 kali dibandingkan dengan pasien yang tidak mendapatkan *text-messaging reminder* (OR: 2.11; 95% CI, 1.52-2.93; $p < .001$).¹¹ Kelebihan metode menggunakan *text-messaging reminder* ini adalah lebih memudahkan pasien untuk mengingat jadwal minum obat melalui telepon genggam, dimana sekarang sudah sangat banyak pasien yang memiliki telepon genggam dan perangkat ini mudah dipakai dan sering digunakan oleh pasien dalam kegiatan mereka sehari-hari.¹² Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian pesan pengingat *whatsapp* terhadap kepatuhan minum obat pada pasien

hipertensi di salah satu puskesmas di daerah bali.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini bersifat kuantittatif dengan desain kuasi eksperimental. Menggunakan model *nonequivalent control group design* terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kontrol yang dipilih secara random. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *consecutive sampling*. Instrument penelitian menggunakan lembar observasi yang berisikan data *pill count* dan tekanan darah. Analisis uji menggunakan *mann whitney*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Tabel 1, Data karakteristik responden. Sampel pada penelitian ini adalah 76 orang yang terbagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok intervensi (mendapatkan perlakuan pesan pengingat *whatsapp*) dan kelompok kontrol (tidak mendapat perlakuan pesan pengingat *whatsapp*). Pada kelompok umur didapatkan paling banyak berusia 61 tahun keatas. Kondisi ini disebabkan penyakit hipertensi paling banyak diderita.¹³ Sampel pada penelitian ini dominan SMA/SMK. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin tinggi tingkat Pendidikan maka akan mempengaruhi sikap seseorang dalam menghadapi penyakit hipertensi.¹⁴

Tabel 1. Karakteristik Demografi

No.	Karakteristik Pasien	Kelompok Intervensi	Kelompok Kontrol
1.	Jenis Kelamin • Laki-laki • Perempuan	22 (58%) 16 (42%)	19 (50%) 19 (50%)
2.	Usia (Tahun) • Dewasa awal (19-39 tahun) • Dewasa akhir (40-60 tahun) • Usia Pertengahan (61-80 tahun)	0 (0%) 12 (31%) 26 (69%)	1 (2%) 12 (31%) 25 (67%)
3.	Tingkat Pendidikan • SD • SMP • SMA/SMK • Perguruan Tinggi • Tidak Pernah Sekolah • Lain-lain	11 (29%) 4 (10%) 16 (43%) 3 (8%) 4 (10%) 0 (0%)	10 (27%) 8 (21%) 11 (29%) 1 (2%) 8 (21%) 0 (0%)
4.	Pekerjaan • PNS • Pegawai Swasta • Wiraswasta	2 (5%) 2 (5%) 12 (32%)	0 (0%) 2 (5%) 11 (29%)

	• TNI/POLRI • Guru • Lain-lain	0 (0%) 0 (0%) 22 (58%)	0 (0%) 0 (0%) 25 (66%)
5.	Aktivitas Fisik • Setiap Hari • 1-2 Kali Seminggu • 3-4 Kali Seminggu • Tidak Sama Sekali	23 (61%) 5 (13%) 5 (13%) 5 (13%)	3 (7%) 8 (21%) 9 (24%) 18 (48%)
6.	Memiliki Penyakit Penyerta • Tidak • Ada	31 (82%) 7 (18%)	34 (89%) 4 (11%)

Berdasarkan Tabel 2, Jumlah responden yang mendapatkan layanan pesan pengingat *whatsapp* dan memiliki tekanan darah terkontrol meningkat 5,2% dibandingkan sebelum intervensi. Faisal (2021) menunjukkan bahwa intervensi pesan singkat pengingat minum obat melalui *whatsapp* berdampak positif pada peningkatan kepatuhan pengobatan.¹⁵ Terdapat peningkatan jumlah pil yang dikonsumsi pada bulan ketiga yaitu menjadi 92,18% pada pasien hipertensi setelah diberikan edukasi, konseling dan *reminder* melalui *whatsapp* selama 3 bulan.¹⁶

Tabel 2. Kepatuhan Minum Obat Berdasarkan Tekanan Darah Kelompok Intervensi.

Perhitungan Tekanan Darah Responden Pemberian Pengingat Pesan <i>Whatsapp</i>				
Tekanan Darah	Sebelum Intervensi		Sesudah Intervensi	
	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tensi terkontrol (60- 100 mmHg)	8	21	10	26
Tensi tidak terkontrol (>100 mmHg)	30	79	28	74
Total	38	100	38	100

Berdasarkan Tabel 3, Jumlah responden yang mendapatkan layanan pesan pengingat *whatsapp* dan patuh untuk minum obat meningkat 5,3% yaitu dari angka 94,7% ke angka 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberian pesan pengingat *whatsapp* dapat meningkatkan jumlah pasien yang patuh minum obat.

Tabel 3. Kepatuhan Minum Obat Berdasarkan *Pill Count* Kelompok Intervensi.

Perhitungan <i>Pill Count</i> Responden Pemberian Pengingat Pesan <i>Whatsapp</i>				
<i>Pill Count</i>	Sebelum Intervensi		Sesudah Intervensi	
	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Patuh > 80%	36	94	38	100
Tidak patuh <80%	2	6	0	0
Total	38	100	38	100

Pemberian layanan pesan singkat oleh farmasi dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada pasien hipertensi.¹⁷ Pada hasil penelitian pemberian layanan pesan pengingat melalui *whatsapp* diperoleh rata-rata *pill count* kelompok intervensi saat kontrol kembali yaitu 93,37% dengan nilai median yaitu 96%. Pada kelompok kontrol rata rata *pill count* saat kontrol kembali yaitu 89,63% dengan nilai median 90%. Selisih rata-rata *pill count* kedua kelompok yaitu 3,74%. Kelompok intervensi memiliki rata-rata *pill count* lebih tinggi dari pada kelompok kontrol. Hasil uji menunjukkan bahwa kelompok intervensi yaitu pasien yang diberi pesan pengingat *whatsapp* memiliki peningkatan *pill count* yang signifikan dibandingkan kelompok kontrol yaitu pasien yang tidak diberi pesan pengingat *whatsapp*. Peningkatan *pill count* menunjukkan bahwa pasien hipertensi yang diberi pengingat *whatsapp* lebih patuh dalam meminum obat dibandingkan pasien hipertensi yang tidak diberi pengingat *whatsapp*.¹⁸

Pill Count pada hasil uji menunjukkan bahwa kelompok intervensi yaitu pasien yang diberi pesan pengingat *whatsapp* memiliki peningkatan *pill count* yang signifikan dibandingkan kelompok kontrol yaitu pasien yang tidak diberi pesan pengingat *whatsapp*. Peningkatan *pill count* menunjukkan bahwa pasien hipertensi yang diberi pengingat *whatsapp* lebih patuh dalam meminum obat dibandingkan pasien hipertensi yang tidak diberi pengingat *whatsapp*, dimana uji *mann whitney*

menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai $p = 0,028$ ($p < 0,05$).

Tekanan darah pada Hasil uji menunjukkan bahwa kelompok intervensi yaitu pasien yang diberi pesan pengingat *whatsapp* memiliki penurunan tekanan darah yang tidak signifikan atau sama dengan tekanan darah kelompok kontrol. Tidak adanya penurunan signifikan pada tekanan darah menunjukkan bahwa pasien hipertensi yang diberi pengingat *whatsapp* meski lebih patuh dalam meminum obat, namun tidak mengalami penurunan tekanan darah yang signifikan, dimana uji *mann whitney* menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai $p = 0,491$ ($p > 0,05$) yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tekanan darah.

KESIMPULAN

Penggunaan pengingat pesan singkat *whatsapp* dapat meningkatkan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas X.

REFERENSI

1. Dixit A. Dhakad P. Hypertension: An Overview. Eur. Chem. Bull. 2017; 6(9): 393-399
2. USAID. Hypertension, Prevention, Diagnosis, and Treatment. Primary Health Care Service Delivery Guidelines. 2013.
3. Kemenskes RI. Tetap Produktif, Cegah, dan Atasi Diabetes Melitus. Pusat Data dan Informasi Kemestrian Kesehatan RI. 2020.
4. Zhou. Worldwide Trends in Hypertension Prevalence and Progress in Treatment and Control from 1990 to 2019: A pooled analysis of 1201 population-representative studies with 104million participants. Lancet. 2021; 398: 957-80.
5. Unger T., Borghi C., Charchar F., Khan NA, et al. 2020 International Society of Hypertension Global Hypertension Practice Guideline. Hypertenion. 2020; 75(6): 1334-1357.
6. Diaconu C.C., Cozma M.A, Dobrica E.C., Gheorghe G., et. al. Polypharmacy in the management of arterial Hypertension-Friend or Foe?. Medicina. 2021; 57: 1288
7. Lee E.K.P., Poon P., Yip B.H.K., Bo Y., et. al. Global Burden, Regional Differences, Trends, and Health Consequences of Medication Nonadherence for Hypertension During 2010 to 2020: A Meta-Analysis Involving 27 Million Patients. Journal of the American Heart Association. 2022; 11(17)
8. Gikunda CN., Gitonga L., "Patients Related Factors Associated with Non-Adherence to Antihypertensive Medication among Patients at Chuka Referral Hospital, Kenya". Open Journal of Clinical Diagnostics. 2019; 9(3): 90-113.
9. Matthes J., Albus C. Improving Adherence with Medication: A Selective Literature Review Based on the Example of Hypertension Treatment. Medicine. Dtsch Arztebl Int. 2014; 111(4): 41-7.
10. Luong P., Glorioso T.J., Grunwald G.K., Peterson P., et. al. Text Message Medication Adherence Reminders Automated and Delivered at Scale Across Two Institutions: Testing the Nudge System: Pilot Study. Circulation: Cardiovascular Quality and Outcomes. 2021; 14(5): 597-604.
11. Thakkar J., Kurup L., Laba T-L., Santo K., et. al. Mobile Telephone Text Messaging for Medication Adherence in Chronic Disease: A Meta-analysis. JAMA Intern Med. 2016; 176(3): 340-9
12. Sugiharto A., Khoe L.C., Sabarguna B.S., Pramastuty A., Reminder System as a Strategy to Improve Patient's Adherence on Medical Appointment. Ejki. 2019; 7(1): 28-34.
13. Darussalam, M. Dan Warseno, A., 2017. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pasien Hipertensi Tidak Terkontrol Di Puskesmas. Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas, 1: 72–80.
14. Konjoj, Inchrity Victoria., Lolo, Widya Astuty., Jayanto, Imam.,

Pengaruh Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Penggunaan Antibiotik di Apotek Kimia Farma 396 Tuminting Kota Manado. 2020; 9 (2): 294-301

15. Faisal, F. (2021). Pengaruh Edukasi Dan Interactive Nursing Reminder Berbasis Whatsapp Dengan Pendekatan Self Management Terhadap Kepatuhan Minum Obat Dan Kualitas Hidup Pasien Tb Par.
16. Putri, A. S., (2022). Mendesain Intervensi Kesehatan dengan Memanfaatkan WhatsApp untuk Mencegah Jumlah Hipertensi Selama Masa Pandemi COVID-19. Jurnal Kesehatan Komunitas, 8(3), 536-545.
17. Wati, Helmina., Rusida, Esty Restiana., Mulyani, Siti., Pengaruh Penggunaan WhatsApp Reminder dan Leaflet Terhadap Kepatuhan dan Keberhasilan Terapi Hipertensi di Puskesmas Sungai Ulin Banjarbaru. Jurnal Surya Medika. 2024. 10 (1): 5-13.
18. Nhestricia, Nhadira., Nurdin., Naufal M., Apriniawati, Ade Lia., Perbandaingan Penggunaan Pesan Singkat Whatsapp dan Kartu Peningkat Terhadap Kepatuhan Minum Obat dan Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Puskesmas Bogor Timur., Majalah Farmasi dan Farmakologi. 2023. Spesial Issue:42-49.